

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu proses belajar mengajar merupakan suatu proses berkesinambungan dan tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi yang diterima siswa di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu proses pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar masih dilakukan secara konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, serta belum menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dan juga belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Misalnya saja mata pelajaran bahasa Jawa yang sekarang menjadi mata pelajaran wajib. Mata pelajaran bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan budi pekerti dapat ditinjau dari substansi bahasa Jawa itu sendiri bahwa bahasa Jawa penuh dengan nilai-nilai budi pekerti. Namun demikian keadaan pengajaran bahasa Jawa terutama di sekolah kadang tidak memberi hasil optimal, karena mata pelajaran dalam buku sulit dipahami oleh siswa dan buku pegangan umumnya tidak kontekstual.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan di uji cobakan metode bermain peran yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dan jalan keluar

dalam mengatasi masalah tersebut. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah mencapai nilai batas ketuntasan belajar bahasa Jawa. Guna meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode bermain peran.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Kribet I diperoleh permasalahan siswa antara lain: (1) Motivasi dalam belajar siswa kurang. (2) Rendahnya minat belajar siswa. (3) Siswa kurang aktif mengeluarkan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. (4) Kejenuhan siswa akibat metode pembelajaran yang tidak bervariasi. (5) Adanya dimonasi kegiatan oleh siswa pandai sehingga siswa yang kurang pandai akan menggantung pada siswa lain yang lebih pandai.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) Guru terbiasa menggunakan metode konvensional misalnya tanya jawab, ceramah dan penugasan. Secara umum, hasil belajar bahasa Jawa di tingkat SD masih rendah. (2) Guru kurang membiasakan menggunakan media yang tepat saat pembelajaran berlangsung. (3) Guru kurang memperhatikan tingkat kesulitan siswa. (4) Guru kurang memahami penggunaan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa, sehingga aktifitas pembelajaran hanya terpusat pada guru. (5) Guru kurang menguasai kelas sehingga anak yang kurang aktif tidak dapat diperhatikan. Rendahnya hasil belajar bahasa Jawa juga tercermin dari hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri Kribet I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Hal itu dapat

diketahui dari rata-rata nilai harian siswa yaitu dari 31 siswa dikelas yang mendapat nilai 80 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, nilai 60 sebanyak 5 siswa, nilai 50 sebanyak 15 siswa, dan nilai 40 sebanyak 7 siswa. Fakta tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V dan observasi di sekolah.

Metode bermain peran merupakan teknik pendekatan yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk memainkan peran sesuai dengan skenario yang telah ada, agar siswa mengetahui materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dengan penerapan metode bermain peran diharapkan dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi, kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar bahasa Jawa yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar bahasa Jawa meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan metode bermain peran. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa dengan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V Sekolah*

Dasar Negeri Kreet I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Masih kurang maksimal pembelajaran siswa.
3. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran di kelas.
4. Minimnya pemanfaatan metode-metode pembelajaran yang dilakukan guru.
5. Kurangnya semangat guru untuk menciptakan metode pembelajaran.

C. PEMBATAAN MASALAH

1. Peningkatan hasil belajar bahasa Jawa pada siswa kelas V SD Negeri Kreet I kecamatan Masaran, kabupaten Sragen.
2. Metode bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan karakter dan skenario yang ada agar anak mengalami sendiri seperti kejadian yang sesungguhnya.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri Kabet I ?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri Kabet I melalui metode bermain peran.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pembelajaran bahasa Jawa. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas dan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dengan menggunakan metode bermain peran, khususnya pembelajaran bahasa Jawa dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan metode bermain peran.
- 3) Sebagai bahan masukan pada bidang studi bahasa Jawa dalam proses pembelajaran agar menggunakan model pembelajaran aktif dan media pembelajaran.
- 4) Menambah wawasan guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Jawa.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Jawa.
- 3) Dengan menggunakan metode bermain peran dalam memecahkan masalah pada pelajaran bahasa Jawa menjadikan siswa lebih termotivasi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Membiasakan untuk menumbuhkan kreatifitas dan mengembangkan kompetensi sehingga mampu memecahkan masalah dalam pelajaran bahasa Jawa dengan cara menghubungkan kegiatan sehari-hari.